



**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KONSTRUKSI  
BANGUNAN DENGAN MODEL *TALKING STICK*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
TEKNIK GAMBAR BANGUNAN  
SMK N 1 KEDUNGWUNI**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan

**UNNES**  
Oleh  
Muchamad Syaiful Amri NIM.5101411070  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN TEKNIK SIPIL  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Muchamad Syaiful Amri

NIM : 5101411070

Prodi : S1, Pendidikan Teknik Bangunan

Skripsi dengan judul “Pengembangan Pembelajaran Konstruksi Bangunan Dengan Model *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Kedungwuni” telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 20 Januari 2016

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, Januari 2016

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Drs. Harijadi Gunawan BW, M.Pd  
NIP. 195810131984031002



Drs Supriyono, MT  
NIP. 195704071986011001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengembangan Pembelajaran Konstruksi Bangunan Dengan Model *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Kedungwuni” ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang, pada tanggal 20 Januari 2016.

Panitia Ujian,

Ketua

Dra. Sri Handayani, M.Pd  
NIP. 196711081991032001

Sekretaris

Eko Nugroho Julianto, S.Pd., M.T  
NIP. 197207021999031002

Penguji I

Dr. Bambang Endroyo, M.Pd., SE., M.T  
NIP. 195304011976031004

Penguji II

Drs. Harijadi GBW, M.Pd  
NIP. 195810131984031002

Penguji III

Drs. Supriyono, M.T  
NIP. 195704071986011001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Teknik UNNES



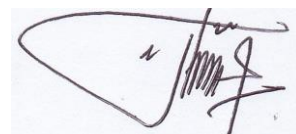
Dr. Nur Qudus, M.T.  
NIP. 196911301994031001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, Januari 2016  
Yang membuat pernyataan



Muchamad Syaiful Amri  
NIM. 5101411070

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“Hidup adalah perjuangan yang harus dimenangkan, Rintangan yang harus di hadapi, Anugerah yang harus disyukuri”

*“In ahsantum ahsantum li-anfusikum, wa ina as'tum falaha”* (QS. Al-Isra':7)

### PERSEMBAHAN

- ❖ Allah SWT atas kesempatan dan karunia yang luar biasa
- ❖ Ketiga orang tua saya yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengalaman hidup. (Ibu Umi Hajar, Ibu Sophia dan Bapak Ikrom)
- ❖ Kakak-kakak saya yang selalu memberikan semangat dan keceriaan selama ini. (Kusnul Yakin & Sugihartik dan Naning S. & Sutaman)
- ❖ Keempat keponakan tercinta (Budi S, Salwa S, Tegar S dan Rania Najwa)
- ❖ Simbah Suyadi yang selalu memberikan wejangan yang bermanfaat
- ❖ Sahabat-sahabat Markutil yang memberikan keceriaan dan pengalaman
- ❖ Sahabat yang selalu menemani Pak Sutari, F. Safitri, Temon, Solikul H.
- ❖ Teman-teman yang telah membantu penelitian dan Teman-teman Kampus Konservasi (PTB 2011)
- ❖ Tukang bal-balan dan tukang gunung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah atas rahmat serta hidayah Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Pembelajaran Konstruksi Bangunan Dengan Model *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Kedungwuni”.

Keberhasilan dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

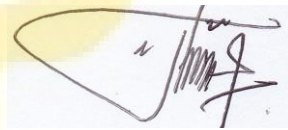
1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Dr. Nur Qudus, M.T. Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang
3. Dra. Sri Handayani, M.Pd. Ketua Jurusan Teknik Sipil, Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Harijadi Gunawan Buntoro Wahjono, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah sabar memberi bimbingan, semangat, petunjuk serta pengarahan yang luar biasa selama penulisan skripsi ini.
5. Drs. Supriyono, MT selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan semangat dan pengarahan yang luar biasa selama penulisan skripsi.
6. Dr. Bambang Endroyo, M.Pd., SE., M.T. selaku dosen penguji yang telah memberi masukan dan pengarahan.
7. Drs. Rose Kamto, M.Si, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kedungwuni.
8. Handoko, S.T. selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Kedungwuni.

9. Bapak Taufik S.Pd, selaku Ketua Jurusan Bangunan SMK Negeri 1  
Kedungwuni

10. Drs. M. Pratiwanggono dan Drs. Slamet Kanapi selaku guru pengampu  
mata pelajaran Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 1 Kedungwuni.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari  
kesempurnaan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat  
bagi penulis dan para pembaca.

Semarang, Januari 2016  
Penulis,



Muchamad Syaiful Amri  
NIM. 5101411070



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## ABSTRAK

**Muchamad Syaiful Amri. 2016.** *Pengembangan Pembelajaran Konstruksi Bangunan Dengan Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Kedungwuni.* Fakultas Teknik. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing : Drs. Harijadi Gunawan Buntoro Wahjono, M.Pd., Drs. Supriyono, MT. Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan.

Penerapan model pembelajaran konvensional masih dilakukan pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan. Hal tersebut tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, peserta didik menjadi subyek aktif dalam pembelajaran. Sehingga dibutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran konstruksi bangunan untuk memenuhi tuntutan tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Talking Stick* (Tongkat Bicara). Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah : “Apakah model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar dan lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Konstruksi Bangunan Kelas X Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Kedungwuni?”

Model penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasi* eksperimen dimana subjek penelitian ini adalah peserta didik pada kelas X TGB 1 (kelas kontrol) dan X TGB 2 (kelas eksperimen), dengan hasil belajar sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Hasil penelitian ini adalah rata-rata nilai kognitif kelas kontrol sebesar 82,97 sedangkan nilai rata-rata nilai kognitif kelas eksperimen sebesar 87,10 dengan uji perbedaan rata-rata (uji t)  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,54 > 1,67$ ). Rata-rata nilai afektif peserta didik kelas kontrol sebesar 81,11 sedangkan rata-rata nilai afektif kelas eksperimen sebesar 88,64 dengan uji perbedaan rata-rata (uji t)  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,12 > 1,67$ ). Rata-rata nilai psikomotorik kelas kontrol sebesar 84,02 sedangkan rata-rata nilai psikomotorik kelas eksperimen sebesar 88,24 dengan uji perbedaan rata-rata (uji t)  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,59 > 1,67$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik secara signifikan dibandingkan hasil belajar kelas kontrol.

Hasil penelitian tersebut terbukti bahwa model pembelajaran *Talking Stick* (Tongkat Bicara) lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran yang selama ini dilakukan dilihat dari berbagai aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

**Kata kunci :** Hasil belajar; Konstruksi Bangunan; *Talking Stick*.



## DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....                             | ii      |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                                 | iii     |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....                        | iv      |
| <b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....                              | v       |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                                     | vi      |
| <b>ABSTRAK</b> .....  | viii    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | ix      |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                       | xiii    |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                      | xv      |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                                    | xvi     |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                    |         |
| 1.1 Latar Belakang .....  | 1       |
| 1.2 Batasan Masalah.....  | 5       |
| 1.3 Rumusan Masalah .....                                       | 6       |
| 1.4 Tujuan Penelitian.....                                      | 6       |
| 1.5 Manfaat Penelitian .....                                    | 7       |
| 1.6 Penegasan Istilah.....                                      | 8       |
| 1.7 Sistematika Penulisan Skripsi .....                         | 9       |
| <br><b>BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN</b>       |         |
| 2.1 Konsep Belajar .....  | 11      |
| 2.1.1 Pengertian Belajar .....                                  | 11      |
| 2.1.2 Tujuan Belajar .....                                      | 12      |
| 2.1.3 Konsep Perencanaan Pembelajaran.....                      | 13      |
| 2.1.4 Strategi Belajar Mengajar.....                            | 14      |
| 2.2 Pendekatan Pembelajaran CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).... | 14      |
| 2.2.1 Karakteristik, Inti, dan Kerangka CBSA.....               | 15      |
| 2.2.2 Keunggulan Penggunaan CBSA dalam Pembelajaran.....        | 17      |

|       |  |    |
|-------|--|----|
| 2.2.3 | Penerapan dan Langkah-Langkah Pelaksanaan CBSA .....   | 18 |
| 2.2.4 | Strategi agar Siswa Terlibat Langsung dalam Pembelajaran .....                                 | 19 |
| 2.2.5 | Konsekuensi Pembelajaran Aktif (Pembelajaran Berpusat pada Siswa) .....                        | 19 |
| 2.3   | Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) .....  | 20 |
| 2.4   | Hasil Belajar .....  | 21 |
| 2.5   | Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> dalam Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan .....         | 24 |
| 2.5.1 | Sejarah <i>Talking Stick</i> .....   | 24 |
| 2.5.2 | Penerapan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> dalam Pembelajaran Konstruksi Bangunan ..... | 25 |
| 2.5.3 | Langkah Pembelajaran <i>Talking Stick</i> dalam Pembelajaran Konstruksi Bangunan .....         | 26 |
| 2.5.4 | Kelebihan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....  | 28 |
| 2.6   | Pendekatan <i>Scientific</i> dalam Kurikulum 2013 .....  | 29 |
| 2.7   | Kerangka Berfikir .....  | 31 |
| 2.8   | Hipotesis Penelitian .....   | 33 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|       |   |    |
|-------|---|----|
| 3.1   | Waktu, Tempat, dan Rancangan Penelitian ..... | 34 |
| 3.1.1 | Tempat .....                                  | 34 |
| 3.1.2 | Waktu .....                                   | 34 |
| 3.1.3 | Rancangan Penelitian .....                    | 34 |
| 3.2   | Populasi dan Sampel Penelitian .....          | 35 |
| 3.3   | Variabel Penelitian .....                     | 36 |
| 3.4   | Metode Pengumpulan Data .....                 | 37 |
| 3.5   | Prosedur Pengumpulan Data .....               | 38 |
| 3.6   | Instrumen Penelitian .....                    | 40 |
| 3.7   | Instrumen Hasil Belajar .....                 | 40 |
| 3.7.1 | Validitas Butir Soal .....                    | 42 |
| 3.7.2 | Reliabilitas .....                            | 44 |

|       |   |    |
|-------|---|----|
| 3.7.3 | Daya Pembeda Butir Soal.....                    | 45 |
| 3.7.4 | Tingkat Kesukaran Soal .....                    | 46 |
| 3.8   | Instrumen Afektif Belajar.....                  | 47 |
| 3.8.1 | Validitas Butir Angket/Kuesioner .....          | 49 |
| 3.8.2 | Reliabilitas.....                               | 51 |
| 3.9   | Analisis Data .....                             | 51 |
| 3.9.1 | Uji Normalitas .....                            | 52 |
| 3.9.2 | Uji Kesamaan Dua Varians (Uji Homogenitas)..... | 53 |
| 3.9.3 | Uji Perbedaan Rata-Rata (Uji t) .....           | 53 |

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|         |  |    |
|---------|--|----|
| 4.1     | Hasil Penelitian.....                                | 55 |
| 4.1.1   | Deskripsi Pelaksanaan Penelitian .....               | 55 |
| 4.1.2   | Pelaksanaan Pembelajaran.....                        | 56 |
| 4.1.2.1 | Pembelajaran Kelas Kontrol.....                      | 56 |
| 4.1.2.2 | Pembelajaran Kelas Eksperimen .....                  | 57 |
| 4.2     | Analisis Hasil Afektif Peserta Didik .....           | 59 |
| 4.2.1   | Uji Normalitas .....                                 | 59 |
| 4.2.2   | Uji Homogenitas.....                                 | 61 |
| 4.2.3   | Uji Perbedaan Rata-Rata (Uji t) .....                | 62 |
| 4.3     | Analisis Hasil Belajar Peserta Didik (Kognitif)..... | 64 |
| 4.3.1   | Deskripsi Hasil Belajar Pre Test dan Post Test ..... | 64 |
| 4.4     | Analisis Data .....                                  | 68 |
| 4.4.1   | Analisis Data Pre Test .....                         | 68 |
| 4.4.1.1 | Uji Normalitas .....                                 | 68 |
| 4.4.1.2 | Uji Homogenitas.....                                 | 69 |
| 4.4.1.3 | Uji Perbedaan Rata-Rata (Uji t) .....                | 70 |
| 4.4.2   | Analisis Data Post Test.....                         | 71 |
| 4.4.2.1 | Uji Normalitas .....                                 | 71 |
| 4.4.2.2 | Uji Homogenitas.....                                 | 73 |
| 4.4.2.3 | Uji Perbedaan Rata-rata (Uji t) .....                | 74 |

|       |   |    |
|-------|---|----|
| 4.4.3 | Analisis Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik.....         | 76 |
| 4.5   | Analisis Hasil Keterampilan Peserta Didik (Psikomotorik)..... | 78 |
| 4.5.1 | Uji Normalitas .....  | 78 |
| 4.5.2 | Uji Homogenitas.....  | 79 |
| 4.5.3 | Uji Perbedaan Rata-Rata (Uji t) .....                         | 80 |
| 4.6   | Pembahasan .....  | 86 |

## **BAB V PENUTUP**

|      |                  |    |
|------|------------------|----|
| 5.1. | Kesimpulan ..... | 90 |
| 5.2. | Saran .....      | 90 |

|                             |    |
|-----------------------------|----|
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> ..... | 92 |
|-----------------------------|----|

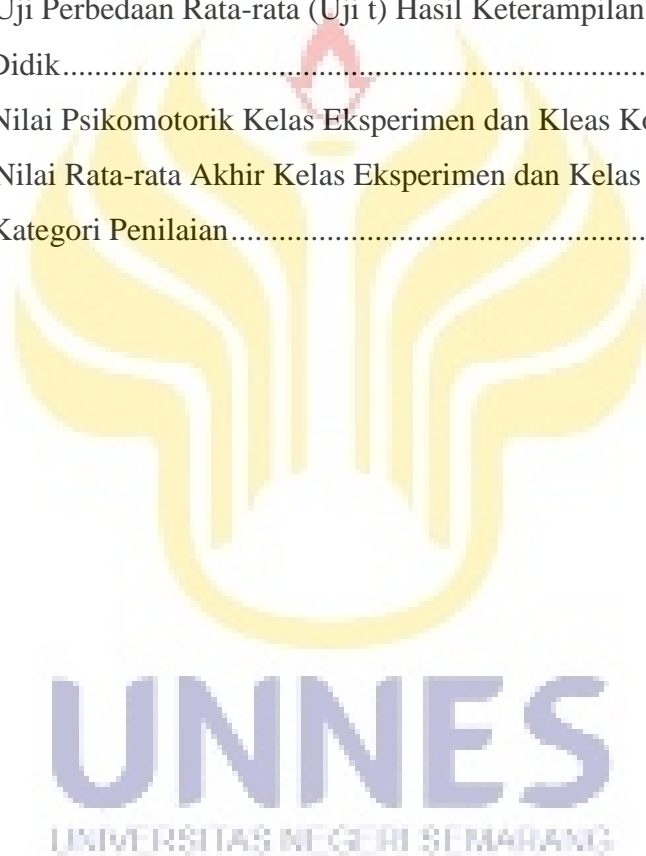
|                       |    |
|-----------------------|----|
| <b>LAMPIRAN</b> ..... | 94 |
|-----------------------|----|



## DAFTAR TABEL

|  | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 3.1. Pola Rancangan Penelitian .....   | 35      |
| Tabel 3.2. Teknik Pengumpulan Data .....   | 38      |
| Tabel 3.3. Kisi-Kisi Uji Coba Soal Instrumen Penelitian Hasil Belajar<br>Peserta Didik .....     | 41      |
| Tabel 3.4. Hasil Analisis Validitas Soal Uji Coba .....  | 43      |
| Tabel 3.5. Kriteria Daya Pembeda Butir Soal .....  | 45      |
| Tabel 3.6. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Uji Coba .....                                       | 46      |
| Tabel 3.7. Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal.....  | 46      |
| Tabel 3.8. Hasil Analisis Taraf Kesukaran Soal Uji Coba Instrumen.....                           | 47      |
| Tabel 3.9. Kisi-Kisi Angket Afektif Belajar Peserta Didik .....                                  | 48      |
| Tabel 3.10. Kriteria Penilaian Afektif Peserta Didik .....                                       | 49      |
| Tabel 3.11. Rincian Skor Angket Afektif Peserta Didik .....                                      | 49      |
| Tabel 3.12. Hasil Analisis Validitas Butir Angket .....  | 50      |
| Tabel 4.1. Uji Normalitas Afektif Peserta Didik.....   | 60      |
| Tabel 4.2. Uji Homogenitas ( Kesamaan Dua Varians) Keaktifan<br>Peserta Didik .....              | 61      |
| Tabel 4.3. Uji Perbedaan Rata-rata (Uji t) Afektif Peserta Didik .....                           | 63      |
| Tabel 4.4. Nilai Afektif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....                                | 64      |
| Tabel 4.5. Tabel Hasil Belajar Pre Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol                       | 65      |
| Tabel 4.6. Tabel Hasil Belajar Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol                      | 67      |
| Tabel 4.7. Uji Normalitas Hasil Belajar Pre Test Peserta Didik .....                             | 69      |
| Tabel 4.8. Uji Homogenitas ( Kesamaan Dua Varians) Hasil Belajar<br>Pre Test Peserta Didik ..... | 70      |
| Tabel 4.9. Uji Perbedaan Rata-rata (Uji t) Hasil Belajar Pre Test<br>Peserta Didik .....         | 71      |
| Tabel 4.10. Uji Normalitas Hasil Belajar Post Test Peserta Didik .....                           | 72      |
| Tabel 4.11. Uji Homogenitas ( Kesamaan Dua Varians) Hasil Post Test<br>Peserta Didik .....       | 73      |

|   |    |
|---|----|
| Tabel 4.12. Uji Perbedaan Rata-rata (Uji t) Hasil Belajar Post Test       |    |
| Peserta Didik .....   | 75 |
| Tabel 4.13. Nilai Kognitif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....        | 76 |
| Tabel 4.14. Hasil Uji Peningkatan Hasil Belajar .....                     | 77 |
| Tabel 4.15. Uji Normalitas Hasil Keterampilan Peserta Didik.....          | 79 |
| Tabel 4.16. Uji Homogenitas ( Kesamaan Dua Varians) Hasil                 |    |
| Ketrampilan Peserta Didik .....   | 80 |
| Tabel 4.17. Uji Perbedaan Rata-rata (Uji t) Hasil Keterampilan Peserta    |    |
| Didik.....  | 81 |
| Tabel 4.18. Nilai Psikomotorik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....    | 82 |
| Tabel 4.19. Nilai Rata-rata Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..... | 84 |
| Tabel 4.20. Kategori Penilaian.....                                       | 84 |



## DAFTAR GAMBAR

|   | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 2.1. <i>Flow Chart</i> Kerangka Berfikir .....                                       | 29      |
| Gambar 4.1. Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol .....                                    | 57      |
| Gambar 4.2. Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen .....                                 | 59      |
| Gambar 4.3. Grafik Perbedaan Nilai Afektif Kelas Eksperimen dan<br>Kelas Kontrol .....      | 64      |
| Gambar 4.4. Grafik Perbedaan Nilai Kognitif Kelas Eksperimen dan<br>Kelas Kontrol .....     | 76      |
| Gambar 4.5. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik .....                            | 77      |
| Gambar 4.6. Grafik Perbedaan Nilai Psikomotorik Kelas Eksperimen<br>dan Kelas Kontrol ..... | 83      |
| Gambar 4.7. Grafik Perbedaan Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen dan<br>Kelas Kontrol .....    | 85      |

## DAFTAR LAMPIRAN

|  | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1. Daftar Nama Peserta Didik Kelas Uji Coba .....   | 94      |
| Lampiran 2. Daftar Nama Peserta Didik Kelas Kontrol .....  | 95      |
| Lampiran 3. Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen .....   | 96      |
| Lampiran 4. Silabus .....  | 97      |
| Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol.....  | 99      |
| Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen.....   | 107     |
| Lampiran 7. Tabel Kisi-kisi Uji Soal Coba Instrumen .....  | 115     |
| Lampiran 8. Soal Uji Coba Instrumen .....  | 116     |
| Lampiran 9. Kunci Jawaban Soal Uji Coba Instrumen.....   | 122     |
| Lampiran 10. Analisis Validitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran,<br>dan Reliabilitas Soal Uji Coba Instrumen.....   | 123     |
| Lampiran 11. Rekapitulasi Soal Uji Coba Instrumen yang Digunakan.....  | 125     |
| Lampiran 12. Materi.....   | 126     |
| Lampiran 13. Analisis Data Akhir Prestasi Belajar .....  | 146     |
| Lampiran 14. Angket/Kuesioner Afektif Peserta Didik.....   | 147     |
| Lampiran 15. Analisis Validitas, dan Reliabilitas Angket/Kuesioner<br>Keaktifan Belajar Peserta Didik .....          | 149     |
| Lampiran 16. Rekapitulasi Angket/Kuesioner yang Digunakan.....   | 151     |
| Lampiran 17. Uji Normalitas Data Nilai Afektif Kelompok Kontrol dan<br>Kelompok Eksperimen .....                     | 152     |
| Lampiran 18. Uji Kesamaan Dua Varians Data Nilai Afektif Antara<br>Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....    | 154     |
| Lampiran 19. Uji Perbedaan Dua Rata-rata Data Nilai Afektif Antara<br>Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen ..... | 155     |
| Lampiran 20. Uji Normalitas Data Nilai Kognitif (Pre Test) Kelompok<br>Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....         | 156     |



|   |     |
|---|-----|
| Lampiran 21. Uji Kesamaan Dua Varians Data Nilai Kognitif (Pre Test)<br>Antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....       | 158 |
| Lampiran 22. Uji Perbedaan Dua Rata-rata Data Nilai Kognitif (Pre<br>Test) Antara Kelompok Kontrol dan Kelompok<br>Eksperimen ..... | 159 |
| Lampiran 23. Uji Normalitas Data Nilai Kognitif (Post Test) Kelompok<br>Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....                       | 160 |
| Lampiran 24. Uji Kesamaan Dua Varians Data Nilai Kognitif (Post<br>Test) Antara Kelompok Kontrol dan Kelompok<br>Eksperimen .....   | 162 |
| Lampiran 25. Uji Perbedaan Dua Rata-rata Data Nilai Kognitif (Pre<br>Test) Antara Kelompok Kontrol dan Kelompok<br>Eksperimen ..... | 163 |
| Lampiran 26. Uji Gain Peningkatan Hasil Belajar .....   | 164 |
| Lampiran 27. Uji Normalitas Data Nilai Psikomotorik Kelompok<br>Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....                               | 165 |
| Lampiran 28. Uji Kesamaan Dua Varians Data Nilai Psikomotorik<br>Antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....              | 167 |
| Lampiran 29. Uji Perbedaan Dua Rata-rata Data Nilai Psikomotorik<br>Antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....           | 168 |
| Lampiran 30. Surat Ijin Penelitian .....  | 169 |
| Lampiran 31. Surat Selesai Penelitian .....   | 170 |
| Lampiran 32. <i>Expert Judgmen 1</i> .....  | 171 |
| Lampiran 33. <i>Expert Judgmen 2</i> .....  | 172 |
| Lampiran 34. Penilaian Psikomotorik.....  | 173 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003). Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia, karena melalui pendidikan manusia akan berkembang sesuai kemampuan serta kepribadiannya. Persaingan dunia globalisasi menuntut perkembangan ilmu dan teknologi saat ini sudah menjadi hal yang dapat dilakukan setiap orang. Perkembangan ilmu dan teknologi, salah satunya dapat diterapkan dalam aspek di bidang pendidikan yang bermanfaat untuk pembelajaran yang didukung dengan media pembelajaran agar dalam penguasaan kompetensi yang semakin berkembang dalam proses pembelajaran semakin baik.

Wawancara yang terhadap guru mata pelajaran Kontruksi Bangunan kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Kedungwuni mengatakan bahwa dalam pembelajaran mengalami masa peralihan dari jenjang pendidikan sebelumnya, peserta didik mengalami hal baru, mata pelajaran baru dan keadaan belajar yang berbeda dengan sekolah sebelumnya. Hal ini yang menyebabkan peserta didik kurang aktif, merasa takut atau bingung dalam mengikuti kegiatan belajar dengan suasana baru.

Pembelajaran yang dilakukan guru sebagai tokoh sentral dalam pembelajaran atau disebut *Teacher Centered Learning (TCL)* membuat keaktifan peserta didik mencurahkan perhatian dan pikiran pada suatu pokok bahasan baik yang disampaikan oleh guru maupun yang sedang dihadapi di meja belajar. Keadaan yang seperti itu dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan. Dengan kondisi seperti itu guru harus bisa menerapkan teknologi dan menyesuaikan model pembelajaran dengan karakteristik materi pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran

Perubahan paradigma dari *Teacher Centered Learning (TCL)* ke *Student Centered Learning (SCL)* merupakan pembelajaran dimana peserta didik sebagai subjek yang memiliki potensi untuk mengeksplorasi kemampuannya untuk belajar lebih aktif, mandiri dan kreatif sedangkan peran guru hanya sebagai fasilitator/mitra belajar. Pendekatan pembelajaran sebagai sudut pandang terhadap suatu proses yang sifatnya sangat umum kemudian strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru agar tujuan pembelajaran tercapai, metode merupakan cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran selanjutnya model pembelajaran merupakan satu rangkaian yang menjadi kesatuan yang utuh antara pendekatan, strategi, metode yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran yang diperlukan suatu evaluasi agar kriteria ketuntasan minimal peserta didik dapat tercapai. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran akan membentuk diri untuk lebih aktif dan kreatif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam

pembelajaran. Keaktifan belajar peserta didik harus mencapai kompetensi untuk menguasai pengetahuan tentang materi yang diberikan serta mencapai aspek psikomotorik dimana peserta didik dapat mempraktikkan pengetahuannya kedalam kondisi yang sebenarnya. Sehingga hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Sudjana (1996 : 220) “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Peserta didik dikatakan berhasil dalam belajar apabila terjadi perubahan-perubahan pengetahuan, sikap, tingkah laku pada dirinya dan perubahan ini terjadi karena latihan dan pengalaman yang dialaminya.

Mata pelajaran Konstruksi Bangunan merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus dikuasai peserta didik Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Kedungwuni, karena mata pelajaran Konstruksi Bangunan merupakan pengetahuan dasar teknik bangunan yang sangat penting untuk dipelajari. Hal ini disebabkan karena teori – teori dasar yang terkandung di dalam mata pelajaran Konstruksi Bangunan memiliki keterkaitan dengan mata pelajaran produktif lainnya.

Salah satu pokok bahasan dalam mata pelajaran Konstruksi Bangunan adalah jenis dan klasifikasi bahan adukan dan pasangan (semen, pasir, gips, teras/*puzzolan*, kapur dll). Pokok bahasan mata pelajaran Konstruksi Bangunan adalah jenis dan klasifikasi bahan adukan dan pasangan (semen, pasir, gips, teras/*puzzolan*, kapur dll) sangat penting dalam pelaksanaan pekerjaan suatu bangunan.

Model pembelajaran *Talking Stick* dipilih dalam pembelajaran didukung dengan beberapa peneliti yang telah melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode *Talking Stick* ini yang diantaranya adalah Fahriza Yuniarisqa (2012), dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Melalui Media Gambar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS dengan Tema Kegiatan Jual Beli di Kelas III SDN Jember Lor 02 Tahun Pelajaran 2011/2012” mengatakan bahwa persentase aktivitas belajar siswa mengalami kenaikan dari 69,5% menjadi 74,3% dan hasil belajar siswa dari 71,4% mengalami kenaikan 17,2 % menjadi 88,6%. Jadi pembelajaran dengan model *Talking Stick* melalui media gambar dapat meningkatkan dan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPS dengan tema kegiatan jual beli di SDN Jember Lor 02. Menurut jurnal lain mengatakan “Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Penerapan model *Talking Stick* dengan media *power point* efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Ibnul Qoyyim putri Berbah Sleman Yogyakarta pada pembelajaran IPA Biologi materi pencernaan makanan manusia dengan rata-rat nilai *post test* pada kelompok eksperimen sebesar 79,79 dan dengan nilai t hitung sebesar 2.939 (>2,315). (2) Penerapan model *Talking Stick* dengan media *power point* efektif meningkatkan motivasi belajar siswa VIII di MTs Ibnul Qoyyim putri Berbah Sleman Yogyakarta pada pembelajaran IPA Biologi materi pencernaan makanan manusia dengan nilai uji *Mann Whiteny U* 149 (<682,50) dan nilai  $(1 - p\text{-value})$  sebesar 0,002 (<0,05). Ma’rifah, Siti (2013).

Kedua jurnal di atas bahwa Model Pembelajaran *Talking Stick* dapat digunakan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga peneliti memilih model Pembelajaran *Talking Stick*. Salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar maka dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mata pelajaran Konstruksi Bangunan dengan kompetensi dasar jenis dan klasifikasi bahan adukan dan pasangan (semen, pasir, gips, teras/*puzzolan*, kapur dll). Dalam Miftahul Huda (2013:224) *Talking Stick* merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan guru setelah mereka mempelajari materi pokok. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan. Dalam penerapan model *Talking Stick* bermanfaat karena mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.

Mencermati dari apa yang telah dijabarkan di atas , maka dilakukan penelitian dengan judul **“PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN DENGAN MODEL *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 1 KEDUNGWUNI”**.

## **1.2 Batasan Masalah**

Agar tujuan penelitian dapat tercapai, maka penelitian ini dibatasi pada upaya mengetahui keaktifan peserta didik, dan hasil belajar melalui model pembelajaran *Talking Stick*. Penelitian ini akan dilakukan pada kompetensi dasar jenis dan klasifikasi bahan adukan dan pasangan (semen,

pasir, gips, teras/*puzzolan*, kapur dll) mata pelajaran Konstruksi Bangunan kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Kedungwuni.

Batasan masalah diterapkan untuk menghindari perkembangan permasalahan yang terlalu luas. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah

- 1) Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Kedungwuni.
- 2) Model *Talking Stick* lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Kedungwuni.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka permasalahan yang akan penulis kaji dalam penelitian ini adalah

- 1) Apakah model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X program keahlian Teknik Gambar SMK Negeri 1 Kedungwuni?
- 2) Apakah model pembelajaran *Talking Stick* lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X program keahlian Teknik Gambar SMK Negeri 1 Kedungwuni?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Mengetahui bahwa dengan model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Kedungwuni.
- 2) Mengetahui bahwa model *Talking Stick* lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Kedungwuni.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

#### 2) Manfaat Praktis

##### a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapat dari bangku kuliah serta dapat digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik Bangunan di Universitas Negeri Semarang.

##### b. Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan hasil belajar dan menambah pemahaman peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.



c. Bagi Guru

Membantu guru lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

- 1) Bahan kajian untuk mengembangkan proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Kedungwuni
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran.

## 1.6 Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dan untuk mewujudkan kesatuan berfikir pembaca, pada penelitian ini perlu ditegaskan istilah-istilah yang ada, khususnya yang berhubungan dengan judul penelitian.

1) Model *Talking Stick* (Tongkat Berbicara)

*Talking Stick* merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan guru setelah mereka mempelajari materi pokok. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan. Dalam penerapan model *Talking Stick* bermanfaat karena mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.

2) Keaktifan Belajar Peserta Didik

Keaktifan belajar peserta didik adalah peserta didik aktif mengolah informasi yang diterima dan berusaha dengan seluruh anggota badannya untuk mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menentukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan.

### 3) Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Peserta didik dikatakan berhasil dalam belajar apabila terjadi perubahan-perubahan tingkah laku pada dirinya dan perubahan ini terjadi karena latihan dan pengalaman yang dialaminya.

### 4) Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kedungwuni

Siswa kelas X SMK Negeri 1 Kedungwuni yang dimaksud dalam penelitian adalah peserta didik kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan yang terdaftar sebagai peserta didik di SMK Negeri 1 Kedungwuni tahun ajaran 2015/2016.

Jadi yang dimaksud dengan pengembangan pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Kedungwuni adalah hasil penerapan suatu model pembelajaran yang menekankan keaktifan dan hasil belajar peserta didik terhadap pemahaman peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Kedungwuni tahun ajaran 2015/2016.

## 1.7 Sistematika Skripsi

Secara garis besar penulisan skripsi ini dibagi ini menjadi 3 bagian yaitu bagian awal, isi, dan bagian akhir.

### 1) Bagian Awal

Bagian awal skripsi meliputi: judul, abstrak, lembar pengesahan, motto, dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

## 2) **Bagian Isi**

Isi skripsi disajikan dalam lima bab dengan beberapa sub bab pada tiap babnya.

### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini berisi gambaran mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II :Landasan Teori**

Bagian ini mengemukakan tentang landasan teori yang mendukung dalam pelaksanaan penelitian.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian dan teknik pengumpulan data.

### **BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Pada bab ini mencakup analisis data penelitian serta pembahasannya.

### **BAB V : Penutup**

Berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang relevan dengan penelitian yang telah dilaksanakan.

## 3) **Bagian akhir**

Bagian akhir skripsi berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Konsep Belajar**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan keaktifan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan setiap orang mengalami proses pendewasaan, baik pendewasaan secara fisik maupun *psikis* atau kejiwaan. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dan lingkungan sekitarnya.

Menurut Sardiman (2008:2) bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai atau sikap (afektif). Sudjana (1998:28) sebagai mana dikutip oleh Musfiqon (2012:5) belajar adalah proses yang aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar merupakan proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, sehingga belajar adalah melihat, mengamati, memahami sesuatu. Menurut Muhibbin Syah (2004:63) berpendapat bahwa “Belajar berarti kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Artinya, berhasil atau gagalnya pencapaian tpujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika berada di sekolah, masyarakat, serta lingkungan.

Dari uraian tentang belajar di atas, dapat diambil kesimpulan Belajar merupakan proses yang terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar serta belajar merupakan bentuk pengalaman, dan pengalaman merupakan hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

Belajar mencakup semua aspek tingkah laku dan dapat dilihat dengan proses. Proses itu terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar, sehingga belajar merupakan perubahan tingkah laku yang merupakan proses yang terjadi secara internal dalam diri individu dalam usahanya memperoleh hubungan yang baru yang hasilnya dipengaruhi faktor internal dan eksternal peserta didik sendiri.

### **2.1.2 Tujuan Belajar**

Sistem lingkungan (kondisi) belajar yang kondusif sangat diperlukan dalam usaha pencapaian tujuan belajar. Seorang guru harus mampu menciptakan sistem lingkungan (kondisi) yang kondusif dalam melakukan proses pembelajaran. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing saling memengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana belajar mengajar yang tersedia.

Guru dalam mengajar harus sudah memiliki rencana dan menetapkan strategi belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Secara garis besar tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga jenis yaitu :

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan
- 2) Penanaman konsep dan keterampilan
- 3) Pembentukan sikap

Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar akan bermuara kepada anak didik, maka setelah terjadi proses internalisasi terbentuklah suatu kepribadian yang utuh. Untuk pencapaian semua itu, dibutuhkan sistem lingkungan (kondisi) yang mendukung.

### **2.1.3 Konsep Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh rencana yang dibuat guru, oleh karena itu komponen-komponen dalam perencanaan belajar harus disusun atau dikembangkan secara sistematis.

Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rangkaian yang saling berhubungan dan saling menunjang antara berbagai unsur atau komponen yang ada didalam pembelajaran., atau dengan pengertian lain yaitu suatu proses mengatur, mengkoordinasi, dan menetapkan unsur-unsur atau komponen-komponen pembelajaran. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran harus memperhatikan langkah-langkah, karakteristik dan faktor-faktor yang lain.

#### **2.1.4 Strategi Belajar Mengajar**

Strategi belajar mengajar menunjukkan karakteristik tentang urutan perbuatan antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Strategi belajar mengajar merupakan perencanaan yang berisi mengenai rangkaian keaktifan yang dibuat untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan murid supaya tujuan pembelajaran bisa dilakukan secara efektif dan efisien.

Strategi mengajar adalah sebuah cara yang dipakai guru dalam menjalankan proses belajar mengajar agar bisa mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran dengan lebih efektif dan efisien. Jadi strategi belajar mengajar ada pada proses pelaksanaan yang menjadi tindakan nyata guru pada saat mengajar berdasarkan pada aturan dalam pengajaran. Strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan mengenai prosedur dan teknik yang dipakai pada proses pembelajaran.

#### **2.2 Pendekatan Pembelajaran CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)**

Siswa belajar secara aktif ketika mereka terlibat secara terus-menerus, baik mental maupun fisik. Kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya dalam bentuk kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur. Sedangkan contoh kegiatan psikis seperti mengingat kembali isi pelajaran pertemuan sebelumnya, menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain, serta kegiatan mental

lainnya serta yang terpenting adalah adanya keterlibatan intelektual-emosional peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan intelektual-emosional fisik siswa serta optimalisasi dalam pembelajaran diarahkan untuk siswa yang mandiri serta bagaimana belajar memperoleh dan memproses perolehan belajarnya tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.

### **2.2.1 Karakteristik, Inti, dan Kerangka CBSA.**

Pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif, akan tampak ketika sebuah pembelajaran benar-benar menunjukkan orientasinya pada peserta didiknya dan akan berlaku sebaliknya apabila arah pembelajaran tersebut berorientasi kepada guru.

Raka Joni (1992: 19-20) (dalam buku Belajar & Pembelajaran karya Dimiyati & Mudjiono) mengungkapkan bahwa pembelajaran CBSA dengan baik mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa. Menunjukkan bahwa siswa berperan aktif dalam mengembangkan cara-cara belajar mandiri, siswa berperan serta pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses belajar, pengalaman siswa lebih diutamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan.
2. Guru adalah pembimbing dalam terjadinya pengalaman belajar. Guru bukan satu-satunya sumber informasi, guru merupakan salah satu sumber belajar, yang memberikan peluang bagi siswa agar dapat memperoleh pengetahuan/keterampilan melalui usaha sendiri, dapat mengembangkan motivasi dari dalam dirinya, dan dapat mengembangkan untuk membuat suatu karya.
3. Tujuan pembelajaran tidak hanya untuk sekedar mengejar standart akademis.



Pendidik hendaknya juga menyadari bahwa peserta didik memiliki berbagai cara belajar. Beberapa peserta didik paling baik belajar dengan cara melihat orang lain melakukannya. Biasanya, mereka secara hati-hati mengurutkan presentasi informasi. Mereka lebih senang mencatat apa yang pengajar katakan selama pelajaran. Peserta didik yang visual kebalikan dari peserta didik yang bersifat *auditory*, yang sering kali tidak terganggu melihat apa yang pengajar lakukan, atau tidak tertarik membuat catatan. Mereka benar-benar ada pada kemampuannya untuk mendengar dan mengingat. Selama pelajaran mereka biasanya aktif bercakap-cakap dan dengan mudah terganggu oleh suara. Sedangkan peserta didik yang bersifat kinestetik adalah menguatkan belajar dengan terlibat secara langsung dalam aktivitas. Peserta didik akan lebih tertarik belajar karena mereka melakukannya dengan teman-teman sekelas mereka. Sekali terlibat, mereka juga perlu untuk bercakap-cakap mengenai apa yang mereka alami dengan yang lain, yang mengarahkan pada hubungan selanjutnya.

Aktivitas kolaboratif membantu mengarahkan belajar aktif. Meskipun belajar independen dan kelas penuh instruksi juga mendorong belajar aktif, kemampuan untuk mengajar melalui aktivitas kerja kolaboratif dalam kelompok kecil akan memungkinkan guru untuk mempromosikan belajar aktif dengan cara khusus. Peserta didik diskusikan dengan yang lain dan apa yang peserta didik ajarkan pada yang lain menyebabkan dia memperoleh pemahaman dan menguasai cara belajar. Salah satu cara untuk memfasilitasi belajar aktif dalam kelompok kecil adalah memberikan tugas-tugas pada anggota kelompok.

Lingkungan fisik dalam ruang kelas juga dapat menjadikan belajar aktif. pandangan dari belajar aktif adalah menyenangkan dan menantang. Dalam beberapa hal, pembelajaran dapat diatur untuk membentuk susunan yang berbeda-beda. Lingkungan belajar aktif adalah tempat dimana kebutuhan, harapan dan perhatian peserta didik mempengaruhi rencana pembelajaran pengajar. Diskusi kelas berperan sangat penting dalam belajar aktif. Pengajar selama diskusi kelompok berperan memfasilitasi jalannya komentar dari kelompok. Sekalipun itu tidak perlu untuk menyela setelah setiap siswa berbicara, secara periodik membantu kelompok agar kontribusi mereka dapat bermanfaat. Aktivitas pengalaman betul-betul membantu membuat belajar aktif. Aktivitas semacam itu secara khusus melibatkan bermain peran, games, simulasi, dan tugas *problem solving*. Seringkali jauh lebih baik bagi peserta didik untuk mengalami sesuatu dari pada sekedar mendengarkan dan membicarakannya.

### **2.2.2 Keunggulan Penggunaan CBSA dalam Pembelajaran.**

Berkembangnya zaman, maka menghendaki sebuah pendidikan seumur hidup. Kemudian memunculkan pertanyaan tentang bagaimana cara agar siswa mampu memperoleh dan meresapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan menjadi kebutuhannya. Bertolak dari pemikiran tersebut maka perlu sebuah pembelajaran aktif yang harus segera terpenuhi. Penerapan CBSA, siswa akan mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimilikinya secara penuh, menyadari dan dapat menggunakan potensi sumber belajar yang terdapat di sekitarnya. Selain itu, siswa akan lebih terlatih untuk berpikir secara teratur, kritis, dan dapat menyelesaikan masalah sehari-hari, serta

lebih terampil dalam menggali, menjelajah, mencari, dan mengembangkan informasi yang bermakna baginya.

Penerapan CBSA, guru dapat bekerja profesional, mengajar secara sistematis dan berdasarkan prinsip. Artinya, guru dapat merencanakan sistem pembelajaran yang mereka laksanakan secara sistematis. Sehingga lama-kelamaan penerapan CBSA pada gilirannya akan mencetak guru-guru yang potensial dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan alam dan sosial budaya.

### **2.2.3 Penerapan dan Langkah-Langkah Pelaksanaan CBSA.**

Pembelajaran agar seorang guru mampu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang memiliki kadar CBSA yang tinggi, maka dalam memilih pembelajaran dan menentukan teknik pembelajaran atau sistem penyampaian, hendaknya benar-benar mempertimbangkan kemanfaatan dari teknik pembelajaran yang dipilihnya. Oleh karena pentingnya teknik pembelajaran ini, maka pemanfaatan teknik belajar hendaknya harus sesuai dengan karakteristik, baik karakteristik guru, karakteristik tujuan, karakteristik mata pelajaran/ bidang studi, dan karakteristik bahan dan alat pembelajaran.

Pemilihan teknik pembelajaran yang sesuai dengan faktor-faktor penentu kegiatan pembelajaran, akan membantu guru mengetahui kemanfaatannya dalam meningkatkan kadar CBSA. Dengan meningkatnya kemampuan guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, meningkat juga kadar CBSA dalam pembelajaran yang diselenggarakannya. Kadar CBSA dalam suatu proses pembelajaran terlihat sejak guru membuat persiapan pembelajaran, yakni pada jabaran kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru maupun siswa.

#### **2.2.4 Strategi agar Siswa Terlibat Langsung dalam Pembelajaran.**

Cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi-strategi yang tepat. Ada tiga tujuan penting yang harus dicapai yaitu :

1. Membangun Tim (*Team Building*) : bantulah peserta didik menjadi kenal satu sama lain dan ciptakan semangat kerja sama.
2. Penegasan : pelajarilah sikap, pengetahuan, pengalaman para peserta didik.
3. Keterlibatan belajar seketika membangkitkan minat awal pada mata pelajaran.

Semua tujuan ini, ketika tercapai akan membantu mengembangkan lingkungan belajar yang melibatkan peserta didik, mengembangkan kemauan mereka untuk berperan serta dalam pembelajaran aktif, dan menciptakan norma-norma ruang kelas yang positif. Dapat diketahui bahwa peserta didik tidak akan berhasil dalam pembelajaran apabila mereka tidak bekerja.

#### **2.2.5 Konsekuensi Pembelajaran Aktif (Pembelajaran Berpusat pada Siswa).**

Peningkatan CBSA dalam sebuah proses pembelajaran berarti pula mengarahkan proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa atau dengan kata lain menciptakan pembelajaran berdasarkan siswa (*Student Based Instruction*).

Terdapat beberapa konsekuensi yang harus diterima dari adanya pembelajaran aktif (berpusat/ berdasarkan siswa), (Gale, 1975: 204) (dalam buku Belajar & Pembelajaran karya Dimiyati & Mudjiono), meliputi:

1. Guru menjadi seorang pengelola (*manager*) dan perancang (*designer*) dari pengalaman belajar.
2. Guru dan siswa menerima peran kerja sama (*partnership*).

3. Bahan-bahan pembelajaran dipilih berdasarkan kelayakannya.
4. Penting untuk melakukan identifikasi dan penuntasan syarat-syarat belajar (*learning requirements*).
5. Siswa dilibatkan dalam pembelajaran.
6. Tujuan ditulis secara jelas.
7. Semua tujuan diukur/ dites.

Adanya konsekuensi dari penerapan pembelajaran berdasarkan siswa, yang akan dapat meningkatkan kadar CBSA dalam suatu proses pembelajaran. Yang lebih jauh akan menuntut guru:

1. Memiliki khasanah pengetahuan yang luas tentang teknik/ cara penyampaian atau sistem penyampaian.
2. Memiliki kriteria tertentu untuk memilih sistem penyampaian yang tepat untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran.

### **2.3 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**

Proses pembelajaran berbasis kompetensi adalah proses pembelajaran ketuntasan, yakni ketuntasan pencapaian kompetensi dasar melalui ketuntasan kompetensi indikator, setelah diadakan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran melalui penilaian hasil belajar. Tuntas tidaknya suatu penilaian hasil belajar ditentukan oleh masing-masing sekolah berdasarkan keadaan sekolah itu berada. Ukuran pencapaian nilai minimal dikenal dengan KKM, yakni kriteria ketuntasan minimal, dari setiap mata pelajaran.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) berfungsi sebagai pedoman guru untuk melakukan evaluasi bagi peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang diikuti. Sedangkan bagi peserta didik, berfungsi sebagai acuan dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran. Setiap kompetensi dasar (KD) dan indikator ditetapkan KKM yang harus dicapai dan dikuasai oleh peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat mempersiapkan diri dalam mengikuti penilaian agar mencapai nilai melebihi KKM.

#### **2.4 Hasil Belajar**

Proses Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai sasaran belajar yang disebut sebagai hasil belajar. Belajar merupakan suatu proses, sedangkan hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi peserta didik belajar merupakan suatu keharusan. Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik tersebut. Proses perubahan yang terjadi akibat proses belajar dapat diartikan sebagai hasil belajar.

Seperti yang diungkapkan oleh Hamalik (2003:30) bahwa “bukti seseorang belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tahu menjadi mengerti”. Muhibbin Syah (2007:120) juga merangkan bahwa “manifestasi atau perwujudan perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut : (1) Kebiasaan, (2) Keterampilan, (3) Pengamatan, (4) Berfikir asosiatif dan daya ingat, (5) Berfikir rasional dan kritis, (6) Sikap, (7) Inhibisi (menghentikan tindakan yang tidak perlu, (8) Apresiasi, dan (9) Tingkah laku afektif”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, disimpulkan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik dengan disadari adanya perubahan berupa penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah peserta didik mengalami suatu proses pembelajaran.

Proses belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku dan terjadi karena hasil pengalaman. Dapat dikatakan terjadi proses belajar apabila seseorang menunjukkan tingkah laku yang berbeda. Mengenai perubahan itu, menurut Bloom dalam kutipan Sardiman (2008:23), meliputi tiga ranah/matra, yaitu : matra kognitif, afektif, dan psikomotorik. Masing-masing matra atau domain dirinci lagi menjadi beberapa jangkauan kemampuan (*level of competence*), yaitu :

#### 1) Ranah Kognitif

Pada dasarnya Kognitif adalah kemampuan intelektual peserta didik dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut keaktifan otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah kognitif (pengetahuan) dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* peserta didik diharapkan dapat menyimpulkan Jenis dan klasifikasi bahan adukan dan pasangan (semen, pasir, gips, teras/*puzzolan*, kapur dll. Selain itu, indikator hasil belajar dalam pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* adalah berupa nilai angka diambil dari hasil post-test peserta didik setelah penerapan model *Talking Stick* di kelas X SMK Negeri 1 Kedungwuni

Teknik Gambar Bangunan. Peserta didik dinyatakan tuntas apabila mendapatkan nilai lebih besar sama dengan 75, sedangkan dibawah 75 peserta didik dinyatakan belum tuntas.

## 2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Dengan penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan peserta didik diharapkan lebih peka menerima rangsangan (*stimulus*) dari luar dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain - lain. Peserta didik secara aktif bertanya dalam model *Talking Stick* dilakukan dengan membuat pertanyaan-pertanyaan pada kertas yang sesuai dengan kompetensi dasar jenis dan klasifikasi bahan adukan dan pasangan (semen, pasir, gips, teras/*puzzolan*, kapur dll).

## 3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah kemampuan yang dihasilkan oleh fungsi motorik manusia yaitu berupa keterampilan untuk melakukan sesuatu. Keterampilan melakukan sesuatu tersebut, meliputi keterampilan motorik, keterampilan intelektual, dan keterampilan sosial. Diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan peserta didik dapat mempengaruhi kemampuan motorik masing – masing individu.



## 2.5 Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan

### 2.5.1 Sejarah *Talking Stick*

*Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah model yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku), sebagaimana dikemukakan Carol Locust dalam Miftahul Huda (2013:224) berikut ini :

*The talking stick has been used for centuries by many Indian tribes as a means of just and impartial hearing. The talking stick was commonly used in council circles to decide who had the right to speak. When matters of great concern would come before the council, the leading elder would hold the talking stick, and begin the discussion. When he would finish what he had to say, he would hold out the talking stick, and whoever would speak after him would take it. In this manner, the stick would be passed from one individual to another until all who wanted to speak had done so. The stick was then passed back to the elder for safe keeping.*

*Talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru atau dari peserta didik lain setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *Talking Stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian. Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi peserta didik SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.

## 2.5.2 Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Pembelajaran Konstruksi Bangunan

Model *Talking Stick* menggunakan tiga penerapan pembelajaran :

1) Penerapan *Investigation dan Inquiry*

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Peserta didik mengidentifikasi materi yang diberikan, baik langsung dari guru atau lewat kelompok.

2) Penerapan *Questioning*

Pengetahuan yang dimiliki seseorang, dimulai dari bertanya. Peserta didik menyusun pertanyaan berdasarkan materi yang dijelaskan oleh guru atau dari ketua kelompok

3) Penerapan *Constructivism*

Pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman nyata. Dari bertanya peserta didik biasa menggali informasi dan mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan pada aspek yang belum diketahui. Peserta didik memberikan tongkat yang sudah di kaitkan dengan kertas pertanyaan kepada temannya. Setiap peserta didik mendapatkan satu pertanyaan, dan peserta didik bertanggung jawab untuk menjawab tersebut.

### 2.5.3 Langkah Pembelajaran *Talking Stick* dalam Pembelajaran Konstruksi Bangunan

Menurut buku model pengajaran dan pembelajaran Miftahul Huda (2013:225) langkah – langkah model pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
- 2) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang.
- 3) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- 4) Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.
- 5) Setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
- 6) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok
- 7) setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 8) Peserta didik lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.

- 9) Guru memberikan kesimpulan.
- 10) Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.
- 11) Guru menutup pembelajaran.

Dari langkah – langkah model pembelajaran *Talking Stick* di atas, berikut penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan :

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
- 2) Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok, tiap kelompok terdiri 5 orang peserta didik.
- 3) Guru menyampaikan materi pokok bahasan jenis dan klasifikasi bahan adukan dan pasangan (semen, pasir, gips, teras/*puzzolan*, kapur dll). Peserta didik sebelumnya membaca materinya.
- 4) Peserta didik dalam kelompok memimpin diskusi kelompoknya tentang materi yang dipelajari
- 5) Kemudian masing – masing peserta didik diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan yang menyangkut materi jenis dan klasifikasi bahan adukan dan pasangan (semen, pasir, gips, teras/*puzzolan*, kapur dll).
- 6) Kemudian kertas digulung dan dikaitkan ditongkat dan diberikan ke kelompok lain.

- 7) Setelah satu peserta didik mendapat tongkat atau satu pertanyaan, peserta didik bertanggung jawab untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas secara bergantian.
- 8) Guru memberikan simpulan
- 9) Evaluasi dan pemberian *reward* (hadiah)
- 10) Penutup

Dari model pembelajaran *Talking Stick* ada 3 manfaat yang dapat di ambil, yaitu:

- 1) Mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik, karena peserta didik dituntut untuk dapat menjawab pertanyaan sehingga mengharuskan peserta didik untuk belajar agar dapat menjawab pertanyaan yang diperolehnya dari kertas yang dikaitkan ditongkat tersebut.
- 2) Menumbuh kembangkan potensi intelektual sosial, dan emosional yang ada dalam diri peserta didik. Dengan diskusi kelompok maka terjadi komunikasi sosial antar peserta didik.
- 3) Melatih peserta didik mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif melalui pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan kertas yang dikaitkan pada tongkat tersebut.

#### **2.5.4 Kelebihan Model Pembelajaran *Talking Stick***

Dari uraian diatas dapat dijelaskan kelebihan model pembelajaran *Talking Stick* sebagai berikut :

- 1) Melatih kesiapan peserta didik dalam merumuskan pertanyaan dan bersumber pada materi yang diajarkan, serta memberi pengetahuan.

- 2) Peserta didik lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari
- 3) Dalam membangkitkan keberanian peserta didik dalam menggunakan pertanyaan
- 4) Melatih peserta didik menjawab pertanyaan.
- 5) Merangsang peserta didik mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan.
- 6) Dapat mengurangi rasa takut dalam bertanya.
- 7) Peserta didik lebih mengerti makna kerjasama
- 8) Peserta didik dapat memahami makna tanggung jawab.

## **2.6 Pendekatan *Scientific* dalam Kurikulum 2013**

Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan mata pelajaran, antara lain :

1. Mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti menentukan objek apa yang akan diobservasi, membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi, menentukan secara jelas data apa yang perlu diobservasi baik primer maupun sekunder, menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi, menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar, menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi.

2. Menanya. Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk mempengaruhi dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya..
3. Menalar. Istilah menalar dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran induktif merupakan cara menalar dengan menarik simpulan dari fenomena atau atribut khusus untuk hal-hal yang bersifat umum.
4. Mencoba. Dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik). Keaktifan pembelajaran yang nyata antara lain: 1) menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum, 2) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan, 3) mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil eksperimen sebelumnya, 4) melakukan dan mengamati percobaan, 5) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data, 6) menarik simpulan atas hasil percobaan; dan 7) membuat laporan.
5. Mengkomunikasikan hasil percobaan.

Dalam penelitian menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 1 Kedungwuni, peneliti menggunakan pendekatan *scientific* yang ditunjukkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen. Dengan menggunakan pendekatan ilmiah peserta didik diharapkan memiliki Standar Kompetensi Lulusan seperti: 1) Sikap, pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar serta dunia dan perabannya 2) Keterampilan, pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkrit 3) Pengetahuan, pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan berwawasan kemanusiaan.

## **2.7 Kerangka Berfikir**

Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas, proses pembelajaran bertujuan untuk mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik yaitu ditandai dengan hasil belajar peserta didik yang tinggi dan tercapainya ketuntasan belajar baik secara individu maupun klasikal.

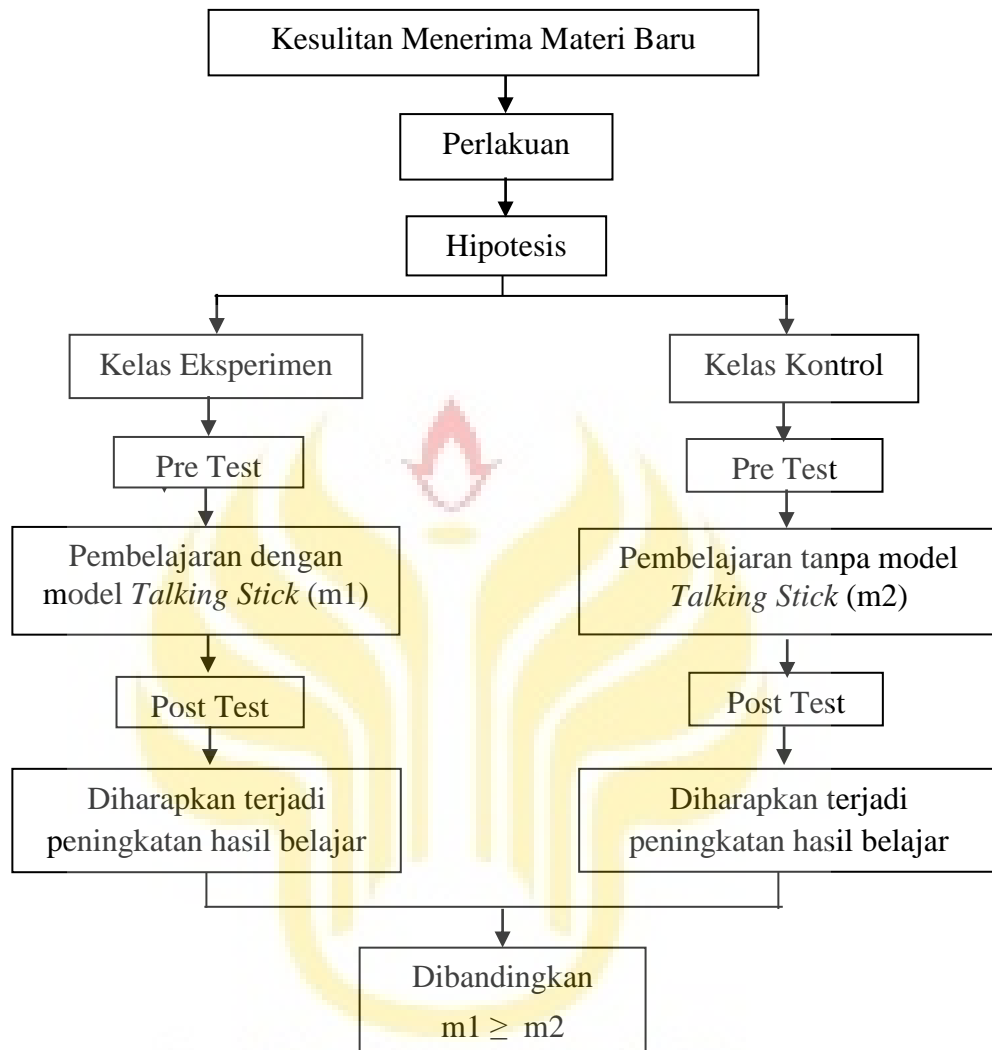
Peneliti akan membagi dua kelas menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol merupakan kelas yang tidak diberikan perlakuan. Proses pembelajaran pada kelas ini menggunakan model konvensional (ceramah) yang biasa digunakan oleh guru mata pelajaran. Pada kelas ini guru sebagai pusat pembelajaran, sehingga peserta didik mendengarkan dan setelah penyampaian materi peserta didik dipersilakan mengajukan pertanyaan kalau ada materi yang



belum dipahami. Proses pembelajaran ini cenderung mengakibatkan peserta didik pasif, bosan, dan daya serapnya cepat hilang dikarenakan menghafal. Dengan proses pembelajaran yang demikian, maka hasil belajar peserta didik tidak optimal.

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan. Proses pembelajaran pada kelas ini menggunakan model *Talking Stick*. Model pembelajaran *Talking Stick* diharapkan akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena dirasa menarik dan menegangkan. Model pembelajaran *Talking Stick* menuntut peserta didik belajar kelompok, membuat pertanyaan kemudian soal di tempel di tongkat kemudian diberikan ke peserta didik lainnya, sehingga memicu peserta didik menjadi lebih aktif dan mandiri. Dibantu dengan adanya media pembelajaran yang digunakan, diharapkan mampu mendorong minat peserta didik. Dengan proses pembelajaran tersebut, diharapkan mampu mempengaruhi hasil belajar dan keaktifan peserta didik.

Guru berfungsi sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar yang diharapkan mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk dapat digunakan dalam belajar. Guru merancang proses belajar mengajar yang banyak melibatkan peserta didik sehingga tercapai hasil belajar. Dengan penerapan prosedur model pembelajaran *Talking Stick* ini maka akan muncul peningkatan keaktifan peserta didik di kelas sehingga keaktifan peserta didik meningkat maka hasil belajar akan meningkat juga. *Flow chart* kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini :



Gambar 2.1. Flow Chart Kerangka Berpikir

## 2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji. Berdasarkan permasalahan dan teori yang dikumpulkan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Hasil belajar peserta didik meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Kedungwuni.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

- 1) Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan yaitu Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dilihat dari data analisis hasil penelitian dengan model *Talking Stick* pada kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol yang menerapkan model konvensional.
- 2) Model pembelajaran *Talking Stick* lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Kedungwuni pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan dengan kompetensi dasar jenis dan klasifikasi bahan adukan dan pasangan (semen, pasir, gips, teras/*puzzolan*, kapur dll).

#### **5.2 Saran**

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Guru dapat melakukan variasi dalam pembelajaran salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan atau pada mata pelajaran lain yang memiliki karakteristik materi yang sama agar peserta didik termotivasi untuk belajar, dan memperdalam ilmu pengetahuan..
2. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran sangat diperlukan untuk memaksimalkan keaktifan dan hasil

belajar peserta didik pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan khususnya kompetensi dasar jenis dan klasifikasi bahan adukan dan pasangan (semen, pasir, gibs, tras/pozolan, kapur, dll).



## DAFTAR PUSTAKA

- Aridanu, Ichwan. *Model Pembelajaran Talking Stick*. <http://ichwanaridanu.blogspot.co.id/2013/12/model-pembelajaran-talking-stick.html>. Diunduh 7 September 2015 pukul 20:48 WIB.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud.
- Furchan, Arif. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Blajar.
- Kumara, Endang. 2013. *Pendekatan Scientific dalam Kurikulum 2013 Endang Komara Guru Besar Sosiologi Pendidikan Kopertis Wilayah IV Dpk Pada STKIP Pasundan dan Sekretaris KORPRI Kopertis IV*. <http://endangkomarasblog.blogspot.com/2013/10/pendekatan-scientific-dalam-kurikulum.html>. Diunduh pada 9 September 2015 pukul 14.00 WIB.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan dan Sumber Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.
- Ma'rifah, Siti. 2013. *Efektifitas Penerapan Metode Talking Stick dengan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Makanan Pada Manusia*. Yogyakarta: Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yuniarisqa, Fahriza. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS dengan Tema Kegiatan Jual Beli di Kelas III SDN Jember Lor 02 Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jember: Skripsi Program Studi PGSD Universitas Jember.

